

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Alif Ilhamsyah Hardhani**

*alifhardhani@gmail.com*

**Sapari**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees on firm value. The research was quantitative. Moreover, the population was all Transformation and Logistics companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The data were secondary in the form of annual reports and financial statements published by the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 40 Transformation and Logistics companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression analysis. The result showed that both institutional ownership and managerial ownership affected the firm value of Transformation and Logistics companies. On the other hand, independent commissioners, as well as audit committees, did not affect the firm value Transformation and Logistics companies.*

*Keywords: institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committees, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* diprosikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report dan financial statement* yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga mendapatkan 40 sampel perusahaan yang sesuai kriteria selama periode 2019-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa keempat variabel berpengaruh secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang semakin baik menyebabkan timbulnya ketertarikan para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang sangat penting bagi kelancaran keberlangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan cara penggunaannya. Semakin efisien cara penggunaan dan pengelolaan dana perusahaan tersebut, maka semakin baik bagi keberlangsungan perusahaan. Agar dana

dalam perusahaan dapat terpenuhi, maka diharapkan adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana sendiri dapat dipilih atau ditentukan baik dari modal sendiri ataupun dari luar perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut (Pratiwi dan Ibrahim, 2017). Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi deviden yang diperoleh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian deviden yang tinggi, maka sahamnya akan diminati oleh banyak para investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hardiyanti, 2012). Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Menurut Pratiwi dan Ibrahim (2017) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2011). Penerapan ini dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara untuk mendapatkan keuntungan sesat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) memaksa perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan tata kelola perusahaan berdampak pada kesejahteraan para stakeholder atau pemangku kepentingan (Ferial dan Suhadak, 2013)

Nilai perusahaan yang optimal merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan sejak awal. Nilai perusahaan yang optimal menggambarkan bahwa pemilik ataupun pemegang saham sejahtera, tercermin dari harga saham perusahaan. Pratiwi dan Ibrahim (2017) menyatakan penerapan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Dalam mengelola perusahaan terdapat seorang manajer yang menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pelaksanaannya tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya pengelolaan perusahaan yang baik melalui *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit guna memberikan nilai kepada para pemegang saham, secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya.

Mekanisme *Good Corporate Governance* terdapat peran penting dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit. Dan dalam hasil penelitian Tambunan *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Nurfaiza *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa baik secara uji parsial maupun simultan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Lestari (2017) perusahaan yang besar pada kepemilikan institusional justru akan mendukung peningkatan kinerja *intellectual capital*. Dewan komisaris independen dan komite audit juga mengambil peran memberikan dukungan yang terdapat dalam

perusahaan tersebut. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan (Widyawati, 2013). Adanya komisaris independen menyebabkan penerapan *Good Corporate Governance* akan terlaksana dengan baik dan akan mampu menaikkan nilai perusahaan (Anggraini, 2013). Penelitian yang dilakukan Suharti *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin banyak komisaris independen maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) mengemukakan bahwa manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaan sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Adanya komite audit juga memiliki peranan penting dalam terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Tambunan *et al.*, (2017) menyatakan bahwa komite audit mempunyai tugas untuk memberi saran profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris serta meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisa kepemilikan institusional berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisa kepemilikan manajerial berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisa komisaris independen berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisa komite audit berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu versi dari game theory yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Teori agensi (*Agency Theory*) ada setelah terjadinya fenomena maraknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen dan pengelolaan perusahaan seperti pada perusahaan modern yang mengakibatkan perusahaan klasik tidak lagi dapat dijadikan sebagai dasar dari analisis perusahaan tersebut (Tambunan *et al.*, 2017). Pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan atau manajer (*agent*) memiliki tujuan untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, sehingga terkadang manajer akan mengedepankan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan *principal*. Masalah tersebut sering disebut sebagai konflik keagenan. Jika terjadi konflik keagenan maka dapat berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan dikarenakan *agent* kurang memberikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada *principal*, hal ini dapat diatasi bila terdapat mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan, karena *Good Corporate Governance* sangat menjunjung tinggi nilai transparansi antar manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) sehingga kesenjangan informasi atau asimetri informasi dapat diatasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena *agent* dan *principal* dapat bertukar pikiran mencari jalan keluar untuk masalah yang di hadapi perusahaan.

### Asimetri Informasi

Asimetri Informasi timbul karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap daripada pihak eksternal perusahaan. Kesenjangan informasi ini sering disebut sebagai

asimetri Informasi. Kurang lengkapnya informasi yang didapatkan pihak eksternal mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga asimetri informasi bisa teratasi. Sari *et al.* (2013) mengatakan bahwa asimetri informasi memiliki dua macam yaitu adverse selection keadaan dimana terjadi karena agen lebih banyak dapat mengetahui tentang kondisi suatu perusahaan dan asumsi ke depan perusahaan dibandingkan principal, sedangkan moral hazard keadaan dimana terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian yang termasuk dalam karakteristik beberapa perusahaan besar, sehingga muncul adanya permasalahan agen yang tidak dapat melaksanakan hal-hal yang sudah disepakati bersama di dalam kontrak kerja.

### ***Good Corporate Governance***

Berkaitannya dengan adanya konflik keagenan mengenai asimetris informasi yang merupakan masalah dalam kurangnya pengungkapan informasi yang didapat oleh pihak eksternal mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga asimetri informasi tersebut bisa teratasi. Dengan begitu konsep *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan semestinya, karena *Good Corporate Governance* itu sendiri dapat dikatakan sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah pemangku kepentingan (Efendi, 2009:2). Hal tersebut dikarenakan *Good Corporate Governance* mampu mendorong pola kerja manajemen yang baik dan benar. Penerapan *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan kepercayaan pihak eksternal dan sebagai syarat dalam memperbesar nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Tambunan *et al.*, (2017) kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Dengan hadirnya kepemilikan institusional dapat dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih maksimal dalam keputusan yang diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kewenangan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan dorongan terhadap suatu kinerja manajemen. Investor institusi mempunyai peran dalam monitoring yang terlibat dalam suatu pengambilan keputusan efektif sehingga tindakan manipulasi laba tidak mudah untuk dilakukan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai sebagian saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan dan juga sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen maka manajer sekaligus pemilik saham perusahaan akan berusaha melindungi hak-hak investor. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan komponen dari *corporate governance* yang mewakili prinsip independensi. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang, anggota direksi atau dewan komisaris lain. Swami dan Latrini (2013) adanya dewan komisaris independen dengan memiliki persentase

tinggi dapat diartikan dapat mengawasi perilaku *opportunistic* manajemen dalam laporan keuangan. Pada intinya, komisaris independen merupakan salah satu mekanisme dalam mengawasi dan memberi petunjuk serta arahan yang netral dan tanpa kepentingan pada pengelola perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu mekanisme yang penting di dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut dikarenakan pada suatu komite audit memiliki peran sebagai pengontrol yang mengawasi kinerja para manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional yang secara langsung membantu komisaris independen dalam pengawasan pengelolaan perusahaan juga. Komite audit dibuat lebih efektif dalam mengendalikan dan mengawasi atas aktivitas dalam pengelolaan perusahaan, komite audit harus memiliki anggota yang cukup dalam pelaksanaan tanggung jawab (Asward dan Lina, 2015).

### **Mekanisme *Good Corporate Governance***

Menurut Tambunan et al. (2017) mekanisme *Good Corporate Governnce* merupakan sebuah tata cara, perturan dan hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pengawasan terhadap sebuah keputusan, mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk menjamin dan mengontrol berjalannya penerapan corporate governance yang baik dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan mekanisme *Good Corporate Governance* dapat dijadikan untuk mengawasi agar tetap berjalan pada batasan yang seharusnya dilakukan. Dalam penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.

### **Nilai Perusahaan**

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari aktivitas usaha yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nica dan Febrina (2010) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan jika meningkat dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal. Menurut Kamil (2014) bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan untuk masa depan.

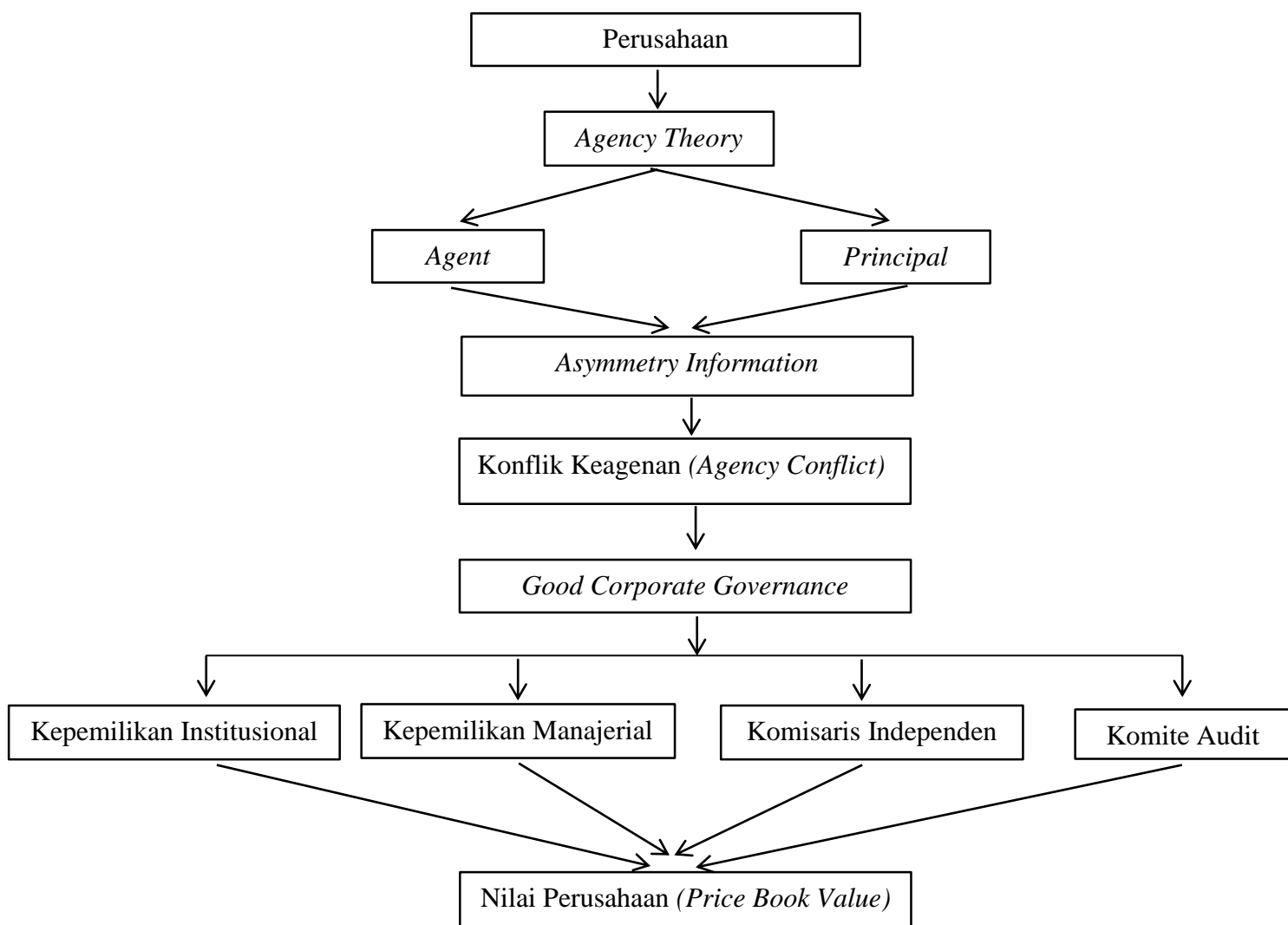
### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Putra (2016) yang Berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. Penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, Berliani (2017) Berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Anggraini (2013) Berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Textile*, Garment yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Rerangka Pemikiran**

Berikut dibawah ini pada Gambar 1 disajikan rerangka pemikiran secara konseptual peneliti:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut Haryanto dan Faisal (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dengan pemegang saham. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubtitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat (Amrizal dan Rohmah, 2017). Semakin besar kepemilikan institusional dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga pemborosan yang dilakukan oleh agen dapat dicegah dengan pemenuhan proporsi

dalam kepemilikan institusional (Amrizal dan Rohmah, 2017). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putra (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka diuraikan dalam hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham diantaranya direktur dan komisaris yang ikut secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di suatu perusahaan (Berliani, 2017). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan kepemilikan saham dari pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wongso, 2013). Kepemilikan manajerial dapat mengeneralisasikan kepentingan pihak manajemen dan pihak pemegang saham sehingga akan menciptakan dampak yang positif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Berliani (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diuraikan dalam hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan Komisaris Independen adalah semua pihak komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial di dalam perusahaan (Wardoyo dan Veronica 2013). Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk memiliki hak dalam rangka pengawasan terhadap tata kelola di dalam perusahaan. Menurut Debby *et al.* (2014) semakin tinggi proporsi komisaris independen yang ada di perusahaan dapat membuat pihak manajemen bekerja lebih baik, sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Komisaris independen diharapkan dapat menjalankan tugas dalam memonitor jalannya kegiatan perusahaan serta dapat memberikan saran bagi dewan direksi perusahaan. Selain itu dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan dan fokus dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2013) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diuraikan dalam hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Independensi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh komite audit. Tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan. Menurut Mukhtaruddin *et al.* (2014) ketika komite audit dapat dijalankan dengan baik di dalam perusahaan, maka sudah dapat menerapkan salah satu konsep dasar *Good Corporate Governance* yakni transparansi. Jika transparansi sudah dapat dicapai maka perusahaan dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada para investor maka perusahaan akan menjadi sorotan utama investor dalam pasar modal. Adanya pengawasan dari Komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Sarafina dan Saifi, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sarafina dan Saifi (2017) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diuraikan dalam hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti berdasarkan observasi dengan menggunakan data yang diperoleh dan dianalisis secara kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada studi empiris perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi merupakan keseluruhan dalam obyek penelitian seperti benda yang nyata, abstrak, dan peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data serta memiliki karakteristik sama dan tertentu pula. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan elemen-elemen yang sebagian ada pada populasi yang memiliki karakter sama dari obyek yang merupakan sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Merupakan perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022. (2) Merupakan perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2022. (3) Merupakan perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang menghasilkan laba selama periode tahun 2019-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari lembaga pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi dan dipublikasikan pada masyarakat yang menggunakan data tersebut. Data yang digunakan berupa arsip atau pengecekan laporan keuangan tahunan beserta catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya maupun website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala bentuk penelitian yang peneliti putuskan untuk memperoleh informasinya (Sugiono, 2016).

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pendefinisian variabel yang telah diidentifikasi agar dapat dianalisis dan diukur besarnya. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini antara lain:

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan sebagainya (Wongso, 2013). Rasio ini dirumuskan dengan cara presentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dari jumlah modal saham yang beredar. Rumus perhitungan kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wongso, 2013). Rumus perhitungan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006). Rumus perhitungan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Rumus perhitungan komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan.}$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi (Kamil, 2014). Jika perusahaan sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, maka investor sangat tertarik untuk membeli sebagian lembar saham milik perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai penelitian ini perusahaan menggunakan rumus perhitungan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham perusahaan, agar menunjukkan tingkat kemampuan *Price Book Value* (PBV) menciptakan nilai yang relatif terhadap nilai perusahaan, karena *Price Book Value* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus perhitungan *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif menggunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)*. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang berguna memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, penelitian ini juga menggunakan teknik uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji t dan uji F).

## **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menguji data kuantitatif yang sudah diolah berdasarkan pengukuran untuk tiap masing-masingnya variabel dalam penelitian (Safitri, 2014).

## **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji hipotesis harus memperhatikan penggunaan model regresi karena kemungkinan adanya penyimpangan asumsi klasik sehingga untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

## **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki data yang normal atau tidak normal di dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi lebih dari  $(\alpha) = 0,05$  maka distribusi adalah normal. Jika taraf signifikansi kurang dari  $(\alpha) = 0,05$  maka datanya tidak berdistribusi normal.

## **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Sehingga untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Ghozali, 2013). Model regresi memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah nilai 10, maka model regresi bebas multikolinieritas.

## **Uji Autokorelasi**

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) maka dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan nilai *Durbin-Watson (DW)*. Jika nilai statistik DW berada di antara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya ketimpangan variance residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Apabila grafik terdapat tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan model, sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3KomIn + \beta_4KA + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

KomIn : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

e : *Standart error*

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada hakikatnya menunjukkan apakah variabel independen dalam suatu penelitian mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5% yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang digunakan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda jika sudah tepat (Chandrarini, 2017:140). Jika nilai lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila nilai lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada hakekatnya menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara independen terhadap penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat tidak pengaruh yang signifikan. Sebaliknya Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika  $R^2$  semakin mendekati satu artinya besar kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang terkait dengan variabel dependen. Jika  $R^2$  semakin mendekati 0 artinya kecil kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang terkait dengan variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif menggunakan perhitungan data variabel yang digunakan dengan hasil output yang diterima didalamnya terdapat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Berikut dijelaskan oleh tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep_Man	38	.50	1.00	.8786	.15803
KI	38	.50	1.00	.6463	.14978
Kom_Ind	38	.60	1.00	.7179	.11141
KA	38	.20	.25	.2474	.01131
PBV	38	.07	1.00	.4485	.23995
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

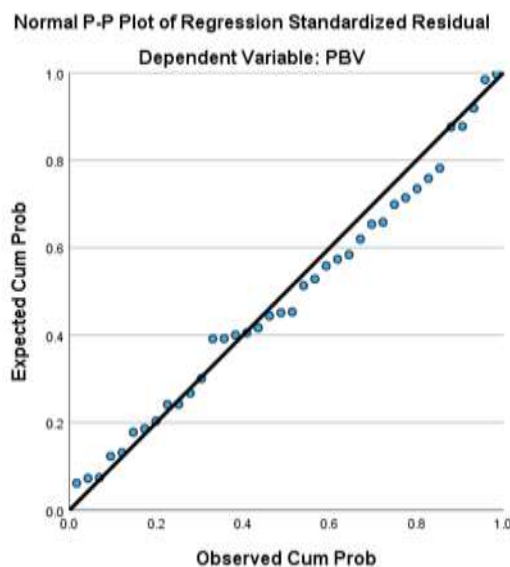
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa deskripsi masing-masing variabel menunjukkan sejumlah 2 data outlier, yang sebelumnya (N) berjumlah 40 data menjadi 38 data dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel Kepemilikan Manajerial pada periode 2019-2022 memiliki nilai minimum (*min*) sebesar 0,50. Nilai maksimum (*max*) sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8786 serta nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,15803. (2) Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Kepemilikan Institusional pada periode 2019-2022 memiliki nilai minimum (*min*) sebesar 0,50. Nilai maksimum (*max*) sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6463, serta nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,14978. (3) Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Komisaris Independen pada periode 2019-2022 memiliki nilai minimum (*min*) sebesar 0,60. Nilai maksimum (*max*) sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7179, serta nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,11141. (4) Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Komite Audit pada periode 2019-2022 memiliki nilai minimum (*min*) sebesar 0,20. Nilai maksimum (*max*) sebesar 0,25. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2474, serta nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,01131. (5) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada periode 2019-2022 memiliki nilai minimum (*min*) sebesar 0,07. Nilai maksimum (*max*) sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4485, serta nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,23995.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki data yang normal atau tidak normal di dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini pengujian normalitas distribusi data populasi dikatakan normal apabila memiliki normal P-Plot. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi lebih dari ( $\alpha$ ) = 0,05 maka distribusi adalah normal. Jika taraf signifikan kurang dari ( $\alpha$ ) = 0,05 maka datanya

tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji grafik P-Plot yang disajikan pada gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2024**

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar berada di dekat garis diagonal, sehingga dapat di indikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal dan memenuhi normalitas. Agar lebih akurat, peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov berada > (diatas) 0,05 maka data dapat dikatakan normal, namun apabila nilai hitung uji *Kolmogorov Smirnov* berada < (dibawah) 0,05 maka data dapat dikatakan dengan tidak normal.

Berikut ini hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah outlier pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		38	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.20606721	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.841	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.831
		Upper Bound	.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwasannya data telah terdistribusi secara normal, dan dapat digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Pengujian data hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kep_Man	.368	2.716
	KI	.355	2.820
	Kom_Ind	.879	1.138
	KA	.860	1.163

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder dioalah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan nilai lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi kasus multikolinearitas dengan variabel independen

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai *Durbin-Watson* (uji DW) berada di antara -2 dan 2, maka hasil menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Berikut ini uji autokorelasi yang tersaji pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.173	.21820	1.978

a. Predictors: (Constant), KA, Kom\_Ind, Kep\_Man, KI

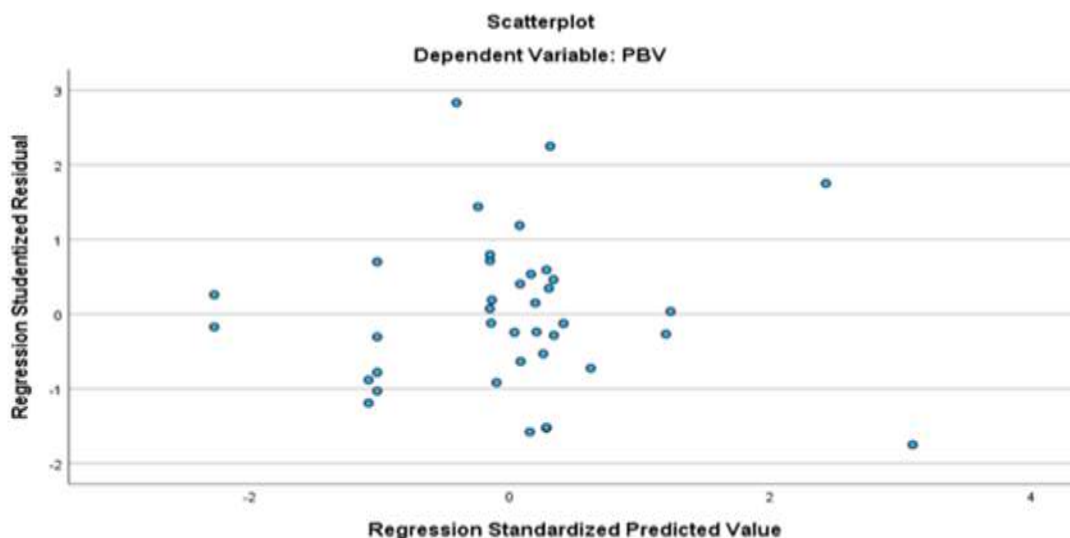
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,978. Maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi karena nilai 1,978 terletak di antara -2 dan 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk tujuan mengidentifikasi model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas dapat dideteksi melalui grafik scatterplot dan uji Glejser. Cara untuk melihat jika tidak terjadi heteroskedasitas pada titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini hasil uji heteroskedasitas melalui grafik scatterplot yang tersaji pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa titik dalam scatterplot tersebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi residual identik telah terpenuhi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu untuk teknik statistika analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variable atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5  
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1.104	1.055		1.046	.303
	Kep_Man	.844	.374	.556	2.256	.031
	KI	.847	.402	.529	2.107	.043
	Kom_Ind	-.317	.343	-.147	-.923	.363
	KA	-6.941	3.420	-.327	-2.030	.051

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka memperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV=1,104 + 0,844 KM + 0,847 KI + -0,317 KomIn + -6,941 KA + e$$

Dengan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) Konstanta dalam tabel diatas memiliki nilai sebesar 1,104 yang berarti menunjukkan variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisararis Independen, Komite Audit yang bernilai 0 maka pada nilai perusahaan juga akan memiliki nilai sebesar 1,104. (2) Koefisien regresi Kepemilikan

Manajerial Koefisien regresi Kepemilikan Manjerial memiliki nilai sebesar 0,844 yang berarti memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel independen Kepemilikan Manajerial, maka akan berdampak juga pada peningkatan variabel dependen nilai perusahaan. (3) Koefisien regresi Kepemilikan Institusional Koefisien regresi Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar 0,847 yang berarti memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel independen Kepemilikan Institusional, maka akan berdampak juga pada peningkatan variabel dependen nilai perusahaan. (4) Koefisien regresi Komisaris Independen Koefisien regresi Komisaris Independen memiliki nilai sebesar -0,317 yang berarti memiliki arah hubungan yang negatif atau tidak searah dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi penurunan pada variabel independen Komisaris Independen, maka akan berdampak juga pada penurunan variabel dependen nilai perusahaan. (5) Koefisien regresi Komite Audit Koefisien regresi Komite Audit memiliki nilai sebesar -6,941 yang berarti memiliki arah hubungan yang negatif atau tidak searah dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi penurunan pada variabel independen Komite Audit, maka akan berdampak juga pada penurunan variabel dependen nilai perusahaan.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model uji F bertujuan untuk mencari tahu variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Besaran nilai yang digunakan yaitu 5%, jika nilai lebih besar dari 5% atau 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila nilai lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil pengujian data melalui uji kelayakan model uji F pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.559	4	.140	2.936	.035 <sup>b</sup>
	Residual	1.571	33	.048		
	Total	2.130	37			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, Kom\_Ind, Kep\_Man, KI

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.104	1.055		1.046	.303
	Kep_Man	.844	.374	.556	2.256	.031
	KI	.847	.402	.529	2.107	.043
	Kom_Ind	-.317	.343	-.147	-.923	.363
	KA	-6.941	3.420	-.327	-2.030	.051

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berikut hasil dari pengujian secara parsial uji t yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,844 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,031. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) menunjukkan nilai positif, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan menunjukkan variabel independen Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian secara parsial pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Institusional mempunyai nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,847 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,043. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) menunjukkan nilai positif, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan menunjukkan variabel independen Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (3) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Komisaris Independen mempunyai nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar -0,317 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,363. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) menunjukkan nilai negatif, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak dan menunjukkan variabel independen Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. (4) Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian secara parsial pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Komite Audit mempunyai nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar -6,41 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,051. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) menunjukkan nilai negatif, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak dan menunjukkan variabel independen Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian data menggunakan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) pada Tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.173	.21820	1.978

a. Predictors: (Constant), KA, Kom\_Ind, Kep\_Man, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, *R square* memiliki nilai 0,262 atau sebesar 26,2%, yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit kurang mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk sisanya 0,738 atau sebesar 73,8% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di atas pada variabel Kepemilikan Institusional yang menggunakan uji analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian tersebut telah dibuktikan dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,847 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan sebesar  $0,043 < 0,05$ , dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya Kepemilikan Institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Kepemilikan Institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan (Widianingsih, 2018). Menurut Lastanti dan Salim (2018:4), menyatakan bahwa "Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi berbadan hukum yang berperan meminimalkan agency problem". Dengan adanya keberadaan institusional dapat dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih optimal dalam keputusan yang setiap diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kewenangan yang dimanfaatkan untuk memberikan dorongan atau sebaliknya terhadap suatu kinerja manajemen (Ramadhan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryono *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di atas pada variabel Kepemilikan Manajerial yang menggunakan uji analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian tersebut telah dibuktikan dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,844 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$ , dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat diukur dengan jumlah dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan Manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan bekerja lebih bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang akan diambil dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menambah nilai saham dan semakin bersiap dalam mengambil keputusan. Manajer di dalam suatu perusahaan yang juga sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berusaha menyeimbangkan dan akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut serta merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta juga siap

menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah (Hidayah, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manjerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal yang sama juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Retnani (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manjerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di atas pada variabel Komisaris Independen yang menggunakan uji analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian tersebut telah dibuktikan dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar -0,317 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan sebesar  $0,363 > 0,05$ , dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance*. Komisaris Independen merupakan posisi yang baik dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* (Ningrum dan Rahardjo, 2012). Komisaris Independen berfungsi memberikan supervisi kepada direksi serta memberikan pendapat dan saran, wajib bersikap independen, perlu memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman bisnis dan merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance* yang dibutuhkan perusahaan, akan tetapi jika Komisaris Independen tidak mampu maksimal dalam melakukan monitoring maka akan terjadi kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan pada operasional perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya Nilai Perusahaan dan dapat mengganggu kepentingan manajemen dan investor dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kusumaningtyas dan Andayani (2015) dan Wardoyo dan Veronica (2013) yang memberikan hasil bahwa dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di atas pada variabel Komite Audit yang menggunakan uji hipotesis atau uji t menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian tersebut telah dibuktikan dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar -6,941 yang terdapat pada kolom *unstandardized coefficients* dengan nilai signifikan sebesar  $0,051 > 0,05$ , dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Komite Audit merupakan salah satu bagian yang penting di dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut dikarenakan pada suatu Komite Audit memiliki peran sebagai pengontrol yang mengawasi kinerja para manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, namun bila Komite Audit tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor dan mengontrol kinerja manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan pelaporan keuangan sehingga keberadaan Komite Audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Kegagalan dalam mendeteksi manajemen laba merupakan dampak gagalnya Komite Audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sehingga berakibat fatal bagi perusahaan yang berakibat menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai

perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Susanto dan Subekti (2013) yang menyatakan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Ramadhani (2008) yang juga mendapatkan hasil jika variabel Komite Audit yang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis perhitungan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan Kepemilikan Institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. (2) Hipotesis kedua Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajer bekerja lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan kepentingan saham dan semakin bersiap sedia dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan. (3) Hipotesis ketiga Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena kinerja komisaris independen dalam pengawasan operasional kurang maksimal dalam meminimalisir adanya kecurangan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan yang menyebabkan menurunnya Nilai Perusahaan. (4) Hipotesis keempat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Kegagalan Komite Audit dalam mendeteksi manajemen laba merupakan cerminan gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sehingga berakibat buruknya kualitas laporan keuangan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan, dengan demikian komite audit tidak dapat berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yakni sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di BEI saja, sehingga belum dapat digeneralisasi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel independen *Good Corporate Governance* dalam penelitian yang digunakan hanya menggunakan beberapa proksi saja, seperti Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit dimana hanya menjelaskan nilai perusahaan sebesar 26,2% sehingga masih terdapat 73,8% variabel independen yang tidak dipakai dalam penelitian ini yang bisa menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Bagi perusahaan, hasil pada penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan bagi perusahaan mengetahui variabel *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan, pada penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam membuat kebijakan dan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dijadikan informasi untuk membantu manajemen perusahaan dan investor bekerja sama dalam mengambil kebijakan yang terbaik bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan bersama-sama. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunkan perusahaan sektor lain untuk memperluas objek penelitian berikutnya dan juga disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. (4) Bagi investor sebelum membeli saham sebuah perusahaan, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu melalui laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan, agar para investor mengetahui kesehatan *financial* dan prospek perusahaan setiap tahunnya, agar investor tidak salah langkah dalam membeli saham sebuah perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan R.S. Ramadhani. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003 - 2007). *Tesis yang tidak dipublikasikan*. Mataram: Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram.
- Amrizal, A. dan S.H.N Rohmah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal. STIE Ahmad dahlan Jakarta*
- Anggraini, D. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009- 2012. *Jurnal Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Asward, I. dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1).
- Berliani, C. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .6 (3) 1037.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Debby, J. Farah, Mukhtaruddin, E. Yuniarti, D. Saputra dan Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4).
- Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance (Teori dan Implikasi)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ferial, F. dan Suhadak. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *J. Adm. Bisnis* 33: 146-153.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Hardiyanti, N. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryanto dan Faisal. 2010. Determinan dan Hubungan Independensi Antara Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 6(2).

- Hidayah, N. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 420-432.
- Hidayati, B. S., dan Retnani, E. D. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1-18.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>.
- Kamil, F. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *e Proceeding of Management*. 1(3).
- Kusumaningtyas, T. K., dan Andayani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*,4(7).
- Lastanti, H. S., dan N. Salim. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Studi Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40.
- Lestari, H. S. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 491.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan M. Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1).
- Nica dan Febrina. 2010. "Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma* 10206676.
- Ningrum, N. R., dan Rahardjo, S.N. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 707-720.
- Nurfaza, B. Dinar, T. T. Gustyana, dan A. Iradianty. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3).
- Nuryono, M., A. Wijanti, dan Y. Chomsatu. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199-212. <https://doi.org/10.29040/Jie.V3i01.457>
- Pratiwi, R. A. dan M. Ibrahim. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 4(2):1-13.
- Putra, A. A. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT.*, 27(2).
- Ramadhan, A.P. 2021. Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139-160. <https://doi.org/10.37715/Mapi.V2i2.1724>
- Rivandi, M. 2018. Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41-54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Safitri, D. P. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.

- Sarafina, S. dan M. Saifi. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 50(3), 108-117.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1).
- Susanto, P.B dan I. Subekti. 2013. Pengaruh Corporate Social responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*
- Sari, S. P., E. Kusumawati, dan R. Trisnawati. 2013. Pengaruh asimetri informasi dan mekanisme corporate governance terhadap praktik earnings management (kajian perbandingan perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional bursa efek Indonesia). *In Seminar Nasional dan Call for paper SANCALL*
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.*
- Sofyaningsih, S. dan P. Hardiningsih. 2011. *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1).
- Sugiono. 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharti, Lieli dan H. Sirine. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Swami dan Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udamaya* 4(3). Bali.
- Tambunan, M. C., M. Saifi dan R. Hidayat. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 53(1):49-57.
- Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. *Pedoman tentang Komisaris Independen*.
- Utami, A. S. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Wardoyo dan T. M. Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.
- Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*
- Widianingsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19 (1), 38.
- Widyawati. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1)
- Wongso, A. 2013. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling*.